

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pengayaan Wawasan Siswa Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Selolembu Kabupaten Bondowoso

Adhitya Wardhono¹ | Ciplis Gema Qori'ah² | M. Abd. Nasir³ | Bhim Prakoso⁴ | Adelia Syahara Salsabila⁵ | Septiya Nariswari⁶ | Nabila Fajrin Kurnia Ramadhani⁷ | Chelsea Tiara Gontha⁸ | Anisa Tazkiya⁹ | Agung Nugroho Puspito^{10*}

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁴ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{5,6,7,8,9} Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{10*} Program Magister Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{10*} Program Magister Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.
Email: anpuspito@unej.ac.id.

Funding information

Universitas Jember.

Abstract

The right age for children to be given education about health is 6 -14 years old because at this age children can receive information and understand the information provided quite well (1). This activity aims to increase elementary school students' awareness of clean living by providing PHBS education and growing awareness in consuming balanced nutrition food by providing education about isi piringku. This activity was carried out at SDN Selolembu, Curahdami District, Bondowoso Regency. The method of this activity is presentation, practice, and games related to the material provided. This social project has succeeded in increasing the insight of Selolembu Elementary School students regarding food that has balanced nutrition and the application of PHBS in daily life.

Keywords

PHBS; Isi Piringku; Balanced Nutrition.

Abstrak

Usia yang tepat bagi anak untuk diberi edukasi mengenai kesehatan adalah usia 6 -14 tahun, dikarenakan pada usia ini anak sudah mampu menerima informasi dan memahami informasi yang diberikan dengan cukup baik (1). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa -siswi sekolah dasar dalam hidup bersih dengan memberikan edukasi PHBS dan meningkatkan kesadaran dalam mengonsumsi makanan yang memiliki gizi seimbang dengan memberikan edukasi isi piringku. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Selolembu, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso. Metode kegiatan ini adalah dengan presentasi, praktik, dan permainan yang berhubungan dengan materi yang sudah diberikan. Proyek sosial ini sudah berhasil meningkatkan wawasan siswa – siswi SDN Selolembu terkait makanan yang memiliki gizi seimbang dan penerapan PHBS dalam kehidupan sehari – hari.

Kata Kunci

PHBS; Isi Piringku; Gizi Seimbang.

1 | PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar rentan mengalami masalah gizi, mengingat pada masa ini terjadi penambahan berat badan dan tinggi badan. Oleh karena itu, status gizi anak sekolah dasar perlu diperhatikan. Pemenuhan zat-zat gizi yang cukup pada anak usia sekolah sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pencapaian status gizi yang baik sangat penting karena berpengaruh pada tingkat kecerdasan, status kesehatan, daya tahan tubuh, pertumbuhan, perkembangan, produktivitas, serta pencegahan risiko penyakit kronis dan kematian dini (Yuningsih & Kurniasari, 2021). Asupan zat gizi pada anak usia sekolah sangat perlu diperhatikan, mengingat kelompok usia ini rentan terhadap masalah gizi (Cahyadi, 2022). Selain pemenuhan gizi yang cukup, kualitas kesehatan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka beraktivitas. Saat ini, kualitas kesehatan anak masih belum dapat dikategorikan baik, karena tingginya prevalensi masalah kesehatan yang dapat terjadi pada anak sekolah. Masalah gaya hidup atau perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar sering kali berkaitan dengan kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah semakin memperlihatkan bahwa nilai-nilai kebersihan di sekolah masih minim dan belum mencapai tingkat yang diharapkan (Pinem, 2019). Anak usia sekolah memiliki banyak aktivitas bermain dan rentan terhadap penyakit. Penyakit yang sering menyerang anak, terutama pada sekolah dasar, umumnya berkaitan dengan kebersihan, seperti diare, DBD, flu burung, cacingan, sakit gigi, sakit kulit, dan lain-lain (Zuhriyah, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan mengenai PHBS dan konsumsi makanan bergizi seimbang pada anak sekolah. Kami memilih untuk memberikan sosialisasi pada anak sekolah dasar karena pada usia ini, anak rentan mengalami masalah kesehatan yang berkaitan dengan gizi dan kebersihan.

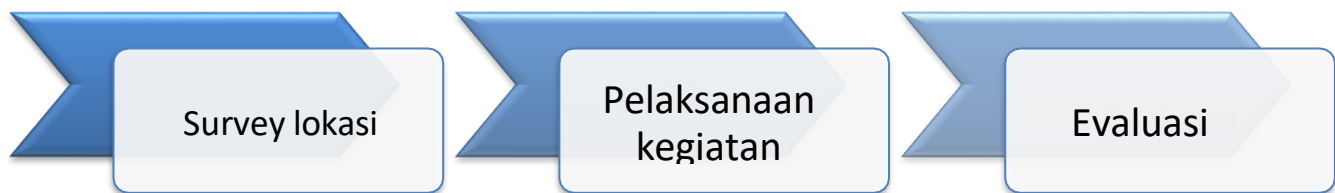
Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan anak mengenai makanan bergizi dan kebersihan diri serta lingkungan. Dapat dilihat bahwa anak sekolah dasar cenderung mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan gizinya dan lebih memilih makanan ringan yang kurang sehat. Makanan ringan yang kurang sehat tersebut, jika dikonsumsi terus-menerus, dapat menyebabkan status gizi yang buruk pada anak (Sumarni, Rosidin, & Sumarna, 2020). Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga sangat peka terhadap stimulus, sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti kebiasaan hidup bersih dan sehat (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022). Berdasarkan data dari WHO (2017), setiap tahun sekitar 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, dengan angka kejadian kecacingan mencapai 40-60%, anemia pada anak sekolah sebesar 23,2%, dan masalah karies gigi mencapai 74,4% (Indah Sari, Agustiani, & Bangsa, 2024). Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya pengetahuan anak terhadap PHBS. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sangat penting memberikan edukasi mengenai kesehatan sejak usia dini karena akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, tim proyek sosial kami sepakat untuk memberikan sosialisasi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai pentingnya makanan bergizi seimbang dan kebersihan. Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan edukasi berupa materi dan praktik mengenai makanan bergizi seimbang, PHBS, pentingnya kesehatan lingkungan, kesehatan mulut, serta pemilahan sampah organik dan non-organik. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada anak-anak sekolah dasar tentang kehidupan yang sehat dan bersih. Dengan demikian, diharapkan tercipta generasi yang sehat dan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

2 | METODE

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kecerdasan, keterampilan, dan akhlak yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang kontinu dan perhatian yang serius untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar guna mencapai keberhasilan yang optimal. Dalam pelaksanaan proyek ini, kami memilih SDN Selolembu sebagai lokasi kegiatan, mengingat jumlah siswa yang relatif kecil dan adanya beberapa siswa yang masih mengalami keterlambatan dalam kemampuan membaca. Proyek ini ditujukan kepada anak-anak sekolah dasar berusia antara 9 hingga 12 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan dilaksanakan di SDN Selolembu, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, selama empat hari, yaitu pada tanggal 19, 24, 26, dan 30 Oktober. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode konvensional yang melibatkan presentasi materi serta praktik yang terkait dengan "Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)", yang mencakup beberapa topik sebagai berikut:

- 1) Pengenalan PHBS dan makanan bergizi sesuai dengan pedoman isi piringku
- 2) Menjaga kebersihan gigi dan mulut
- 3) Kebersihan lingkungan
- 4) Kebugaran jasmani

Setelah pemaparan materi, tim kami melakukan evaluasi serta diskusi interaktif melalui sesi kuis berhadiah, di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Subjek dalam proyek ini adalah siswa-siswi SDN Selolembu, yang dihadapkan dengan materi yang telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka sebagai siswa sekolah dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan harapan bahwa pengetahuan yang diberikan dapat diimplementasikan secara nyata dalam pola hidup mereka.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa ilmu gizi ini merupakan bentuk implementasi dari prinsip pendidikan berbasis pembelajaran dan pengajaran, dengan tujuan untuk menanamkan jiwa pendidik dan berbagi pengetahuan yang telah diperoleh. Program pengabdian ini mengusung tema "Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)" dan melibatkan 33 siswa dari SDN Selolembu, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang berada di kelas 3 hingga 6. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian selama empat kali pertemuan, yang dimulai pada hari Sabtu, 19 Oktober 2024.



Gambar 2. Pengenalan materi PHBS dan makanan bergizi sesuai dengan isi piringku

Dari gambar 2 dapat menjelaskan pada pertemuan pertama, bahwa tim pengabdian melaksanakan proyek dengan memberikan materi pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan makanan bergizi sesuai dengan isi piringku. Materi makanan bergizi sesuai dengan isi piringku berisi tentang pengenalan makanan yang harus dikonsumsi seperti makanan pokok, lauk-pauk, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, tim pengabdian mengajak partisipan untuk praktik makanan bergizi melalui pemilihan gambar makanan yang selanjutnya dicocokkan dengan miniatur isi piringku. Pada kegiatan ini, siswa sangat antusias untuk berpartisipasi. Setelah pemaparan materi, diharapkan siswa mampu memahami dan mempraktikkan untuk mengonsumsi makanan bergizi sesuai dengan isi piringku dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pemaparan materi kebersihan gigi dan mulut

Gambar 3 menunjukkan kegiatan kami di hari ke – 2 yaitu pengenalan kesehatan mulut kepada siswa – siswi SDN Selolembu. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi mengenai kesehatan mulut dengan menggunakan media power point. Materi tersebut berisi alasan pentingnya menjaga kesehatan mulut dan bagaimana cara menjaga Kesehatan mulut. Pemaparan materi bertujuan untuk memberikan pengantar kepada siswa siswi agar lebih mengenal kesehatan mulut dan alasan menjaga kesehatan mulut. Setelah pemaparan materi, tim melanjutkan kegiatan dengan melakukan praktik sikat gigi yang benar karena sikat gigi merupakan bagian dari upaya menjaga kesehatan mulut. Awalnya, tim mempraktikkan cara sikat gigi di depan siswa – siswi, kemudian tim memberikan kesempatan kepada siswa – siswi untuk mencoba. Tim menggunakan miniatur mulut dan sikat gigi sebagai media praktik sikat gigi yang benar. Dari kegiatan pemaparan materi dan praktik ini, diharapkan siswa – siswi SDN Selolembu dapat menjaga kebersihan mulut karena kebersihan mulut akan mempengaruhi kesehatan mulut.



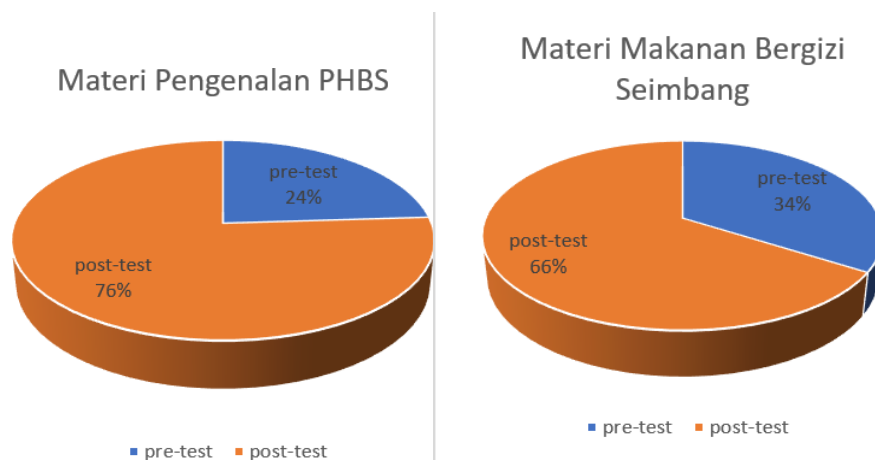
Gambar 4. Pemilahan sampah organik dan non-organik

Pada hari ke 3 proyek sosial kami memberi materi mengenai kebersihan lingkungan sekitar kepada siswa SDN Selolembu. Tim pengabdian memaparkan materi mengenai seberapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Tim pengabdian juga menjelaskan perbedaan sampah organik dan anorganik. Selain itu tim pengabdian memberikan program kepada siswa dengan bermain game memilah sampah organik dan anorganik. Dengan program game ini, tim pengabdian dapat tahu sejauh mana pemahaman siswa SDN Selolembu mengenai materi yang sudah tim pengabdian. Dari kegiatan tersebut, tim pengabdian mengharapkan siswa-siswi mampu mengimplementasikan apa yang telah diajarkan.



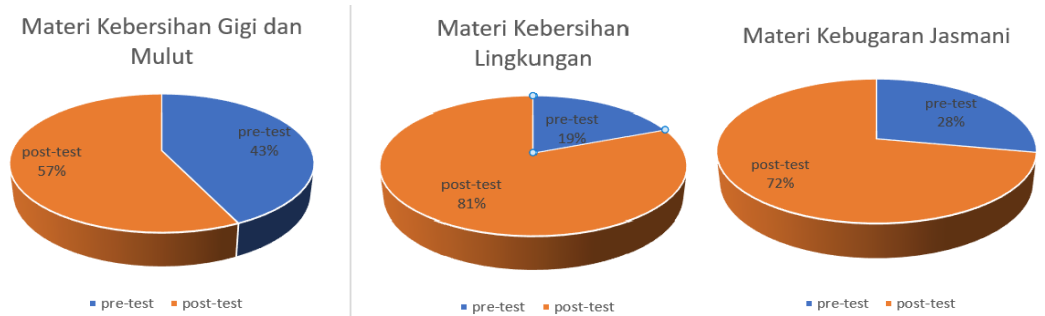
Gambar 5. Pengenalan Materi Kebugaran Jasmani

Dari gambar 5 menjelaskan tentang pertemuan ke 4. Pada pertemuan ini, Tim Pengabdian mengajarkan materi mengenai kebugaran jasmani. Pertama, Tim Pengabdian mengajak para siswa-siswi SDN Selolembu untuk olahraga bersama berupa senam di halaman sekolah. Kemudian, Tim Pelaksana mengajak siswa-siswi untuk memasuki ruangan dan mengikuti penjelasan materi kebugaran jasmani. Siswa-siswi SDN Selolembu menunjukkan antusias mereka dalam pemaparan dan praktik materi kebugaran jasmani. Seperti yang kita ketahui, aktivitas fisik atau olahraga merupakan bagian dari menjaga pola hidup sehat. Oleh karena itu, dari kegiatan ini diharapkan siswa-siswi SDN Selolembu dapat menerapkan pola hidup sehat dengan tetap memperhatikan kebugaran jasmani.



Gambar 6. Hasil rata-rata pengetahuan dan pemahaman

Diagram tersebut memberikan gambaran terkait pemahaman siswa – siswi SDN Selolembu terkait materi PHBS dan makanan bergizi seimbang. *Pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa – siswi SDN Selolembu mengenai PHBS dan pengetahuan mereka terhadap makanan bergizi seimbang. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa – siswi SDN Selolembu terhadap PHBS dan makanan bergizi seimbang masih kurang, dilihat dari 34% jawaban pre test materi makanan bergizi seimbang dan 24% jawaban *pre-test* materi PHBS masih salah. Setelah tim pengabdian memberikan edukasi dan praktik, pemahaman siswa – siswi SDN Selolembu terhadap PHBS dan makanan bergizi seimbang sudah cukup meningkat. Hal tersebut dilihat dari persentase jawaban benar meningkat pesat saat *post-test* materi makanan bergizi seimbang sebesar 76% dan materi PHBS sebesar 66%.



Gambar 7. Hasil rata-rata pengetahuan dan pemahaman

Pada diagram gambar nomor 7 memberikan gambaran siswa SDN Selolembu pemahaman sebelum dan sesudah menerima materi mengenai materi kebersihan gigi dan mulut, kebersihan lingkungan, dan kebugaran jasmani. Dapat dilihat hasil dari *pre-test* ketiga materi, siswa didapati kurangnya pemahaman terhadap materi yaitu pada kebersihan mulut dan gigi sebesar 43%, kebersihan lingkungan sebesar 19%, dan kebugaran jasmani sebesar 28%. Namun, ketika siswa-siswi telah mendapatkan materi dan melakukan *post-test*, dapat diketahui bahwa pengetahuan mereka bertambah dan mereka mampu memahami materi. Dapat dilihat pada diagram, hasilnya menunjukkan pada kebersihan gigi dan mulut pemahamannya meningkat mencapai 57%, kebersihan lingkungan 81%, dan kebugaran jasmani 72%. Hal ini menandakan edukasi dan praktik yang tim pengabdian lakukan dapat membuahkan hasil yang baik.

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SDN Selolembu berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Aktivitas yang dilakukan selama kegiatan ini, seperti pengelompokan makanan berdasarkan pedoman "Isi Piringku" dan pelatihan pemilahan sampah, terbukti efektif dalam mengedukasi siswa tentang pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2022), penerapan PHBS di sekolah dasar memang dapat meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan sehat pada siswa, yang selanjutnya berdampak positif pada kesehatan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan kreativitas siswa melalui permainan edukatif yang membuat mereka lebih aktif berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan temuan dari Yuningsih dan Kurniasari (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar dan permainan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya makanan bergizi seimbang. Program ini juga bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, yang terbukti berhasil melalui partisipasi aktif siswa dalam mempraktikkan kebersihan lingkungan dan kebiasaan menjaga kebersihan diri. Peningkatan ini sesuai dengan hasil studi oleh Ratnawatiningsih dan Hastuti (2022), yang menunjukkan bahwa penanaman karakter dan kebiasaan hidup sehat pada anak usia dini dapat membentuk pola pikir yang lebih baik mengenai kebersihan dan kesehatan. Aktivitas kuis yang diadakan setelah materi disampaikan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan, sejalan dengan penelitian oleh Sumarni *et al.* (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam proses belajar untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Respon positif juga datang dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru-guru, yang merasa bahwa kegiatan ini memberikan manfaat besar. Mereka mengakui bahwa materi tentang PHBS dan pemilahan sampah sangat membantu siswa dalam memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan mereka, yang merupakan faktor penting dalam mencegah masalah kesehatan. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang PHBS dan pola hidup sehat. Sebagai contoh, persentase jawaban benar tentang PHBS meningkat dari 24% menjadi 76% setelah pemberian edukasi dan praktik. Hal ini memperkuat bukti bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam membentuk kebiasaan positif pada siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Zuhriyah (2021) yang menegaskan pentingnya edukasi gizi dan kebersihan dalam meningkatkan status kesehatan anak. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga berhasil membentuk kebiasaan yang dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, memberikan dampak positif bagi kesehatan mereka di masa depan.

4 | KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan proyek sosial di SDN Selolembu, kepala sekolah serta tenaga pengajar di SDN Selolembu merasa terbantu dengan proyek ini. Kehadiran Tim Pengabdian dengan mengajarkan pola hidup bersih dan sehat melalui materi dan praktik langsung membuat pengetahuan dan perubahan positif pada siswa-siswi SDN Selolembu. Dari

pertemuan yang Tim Pengabdian adakan, dapat dilihat bahwa siswa-siswi di SDN Selolembu sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini. Untuk melihat keberhasilan dari proyek sosial ini Tim Pengabdian melakukan analisis sederhana terkait capaian pada setiap materi yang diberikan dengan menggunakan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test. Tim Pengabdian mengambil nilai rata-rata dari siswa-siswi SDN Selolembu dan untuk tingkat pemahaman pada siswa-siswi SDN Selolembu dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik adalah karena doa dan bimbingan dari segala pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah SDN Selolembu yaitu bapak kepala sekolah dan bapak - ibu guru yang telah mendampingi. Lancarnya kegiatan ini tidak lepas dari partisipasi para murid - murid SDN Selolembu yang aktif dan responsif. Tidak lupa terima kasih kepada seluruh tim pengabdian karena telah berhasil menyelesaikan pengabdian ini dengan baik.

REFERENSI

- Alpandari, H., Prakoso, T., Hendro, H., Anwar, K., Arini, N., Widyastuti, W., & Imanuddin, M. (2023). PENYULUHAN MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SINGOCANDI: Counseling On Clean And Healthy Living Behavior During The Covid-19 Pandemic In Singocandi Village. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 135-140. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i3.106>.
- Azima, N. F. (2021). Pendidikan lingkungan hidup untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(02), 461498. <https://doi.org/10.21009/PLPB.222.01>.
- Cahyadi, A. T. (2022). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak sekolah dasar di SDN 13 Kolo Kota Bima. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 2020-2023.
- Harahap, A. F., Sinaga, A. R., Saputri, A., Lestari, A., Esperanza, C., Yudhistira, P., ... & Putri, Z. A. (2022). Sosialisasi tentang Pengentasan Stunting dan Sanitasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5087-5093.
- Pebriyenni, P., & Erningsih, E. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Potensi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di Era Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Wawasan Nusantara*, 1(2), 1-6.
- Pendet, N. M. D. P., Febianingsih, N. P. E., Astuti, D. M. P., & Putra, I. K. A. D. (2019). PEMBERDAYAAN ANAK SDN 2 BATUAN KALER SUKAWATI GIANYAR DALAM OPTIMALISASI UNIT KESEHATAN SEKOLAH MELALUI PELATIHAN DOKTER KECIL. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 1(1), 1-6.
- PINEM, C. (2019). GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA/SISWI SD NEGERI 043951 KELAS IV, V, VI DESA SURBAKTI KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN KARO TAHUN 2019.
- Ratnawatiningsih, E., & Hastuti, A. P. (2022). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 44-52. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.14>.
- Selomo, P. A. M. (2023). Status Gizi. *Pekan: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 7-11.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penyuluhan Kesehatan tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289-297.
- Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Puspito, A. N., Ubaidillah, M., Basalamah, D., Nazilah, F., ... & Marzi, M. S. S. (2024). Pengenalan dan Penerapan Fortifikasi Gizi Seimbang Serta Personal Hygiene di SDN Ampelan 2 Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 262-271. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.647>.

- Yuningsih, R., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh edukasi gizi melalui media bergambar dan permainan terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar (suatu pendekatan studi literature review). *Hearty*, 10(1), 1-7. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i1.4786>.
- Zuhriyah, A., & Indrawati, V. (2021). Konsumsi energi, protein, aktivitas fisik, pengetahuan gizi dengan status gizi siswa SDN Dukuhsari kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 45-52.

How to cite this article: Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Nasir, M. A., Prakoso, B., Salsabila, A. S., Nariswari, S., Ramadhani, N. F. K., Gontha, C. T., Tazkiya, A., & Puspito, A. N. (2025). Pengayaan Wawasan Siswa Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Selolembu Kabupaten Bondowoso. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 188-195. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.489>.